

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pertentangan atau konflik adalah suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan cara menentang pihak lawan dan disertai dengan ancaman atau kekerasan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial (Soekanto, 2014, 90). Banyak orang memilih untuk menghindari sebuah konflik. Namun apabila disadari, kehidupan yang tenang dan damai tanpa adanya konflik akan terasa sangat monoton. Konflik-konflik yang dialami manusia dapat dilihat dari lingkungan sekitar, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Penyebab dan akibat konflik dalam masyarakat juga berbeda-beda. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu konflik terletak pada tujuan, nilai dan kepentingan suatu individu yang terkait dengan mengarah kepada hal-hal positif ataupun mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Konflik merupakan fenomena sosial dan bagian dari kehidupan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu maupun kelompok. Konflik selalu berdampak dengan kehidupan manusia. Adanya perbedaan dalam setiap individu dapat menimbulkan konflik dan perselisihan dalam masyarakat. Hal tersebut dapat berbentuk seperti perburuhan, penindasan, konflik, peperangan, dan juga masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial (Nurgiyantoro, 2015, 181). Begitu pula dengan proses sosial yang dialami masyarakat baik dalam karya sastra

maupun kehidupan nyata, tentu berhubungan dengan kehidupan sosial. Kehidupan sosial manusia merupakan fakta atau kenyataan yang tidak dapat dipahami oleh personal individu semata (Wirawan, 2018, 3). Dengan artian, ada kaitannya dengan individu lain untuk mengetahui sebuah kondisi yang mempunyai dampak tertentu.

Konflik sosial terdiri atas dua kata yaitu konflik dan sosial. Konflik merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari. Awal mula konflik yaitu adanya sebuah perbedaan, sedangkan arti perbedaan adalah kenyataan yang pasti terjadi pada setiap manusia. Sosial adalah suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah konflik yang terjadi berhubungan dengan masyarakat dan tidak dapat dihindari. Konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dikaji dengan salah satu pendekatan yaitu sebagai cerminan kehidupan dari masyarakat disebut dengan sosiologi sastra.

Damono (dalam Nurholis, 2019, 2-3) menyatakan bahwa sosiologi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari manusia dalam masyarakat, lembaga, dan proses sosial secara ilmiah dan objektif. Aspek sosiologis pada hakikatnya adalah suatu cara pandangan yang lebih memperhatikan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Sosiologi mencari tahu cara masyarakat melangsungkan hidup dan cara ia tetap ada. Melalui studi tentang institusi dan semua masalah ekonomi, agama, politik, dan lainnya, yang semuanya merupakan struktur sosial, kita mendapatkan gambaran tentang bagaimana orang beradaptasi dengan lingkungannya, mekanisme sosial, dan proses kebudayaan yang menempatkan anggota masyarakat dalam kehidupan mereka masing-masing.

Pendekatan sosiologi sastra mencakup berbagai pendekatan, dan tiap-tiap pendekatan tersebut didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu. Sebagai suatu pendekatan yang memahami, menganalisis, dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial), dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme. Dengan demikian, keberadaan karya sastra, selalu harus dipahami dalam hubungannya dengan segi-segi kemasyarakatan (Nurholis, 2019, 13).

Karya sastra memiliki nilai kreatif dan estetis yang sangat dominan yang tertuang dalam tulisan-tulisan kreatif pengarangnya. Sastra memiliki bahasa yang khas dengan balutan kata-kata indah karena sastra merupakan seni kreatif pengarang. Selain itu, sastra berbicara tentang kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar kita. Karya sastra diciptakan pengarang tidak hanya untuk dinikmati, tetapi juga untuk memberikan pandangan kepada pembaca mengenai kehidupan sosial pada saat karya itu diciptakan.

Sastra mencerminkan kehidupan masyarakat. Sastra dianggap sebagai salah satu fenomena sosial budaya, dan juga sebagai produk masyarakat. Dalam menciptakan karya sastra, pengarang juga tidak dapat terlepas dari masyarakat tempat ia hidup sehingga hal-hal yang digambarkan dalam karya sastra pun sering merupakan representasi dari realitas yang terjadi dalam masyarakat (Nurholis, 2019, 13).

Di dalam karya sastra terdapat berbagai jenis konflik yang menjadi sorotan publik. Konflik-konflik tersebut cenderung digemari para pembaca. Untuk

mengetahui konflik yang ada dalam karya sastra, pembaca harus mampu mencerna dan memahami isi dalam karya sastra tersebut. Konflik dalam sebuah karya sastra sangatlah penting. Konflik dalam sebuah karya sastra memiliki dampak yang mengakibatkan pembaca tersebut menjadi lebih tertarik dan ingin selalu membaca karya sastra tersebut. Begitupun sebaliknya, jika dalam sebuah karya sastra tidak memiliki konflik, akan membuat pembaca bosan dan tidak berminat membaca karya sastra tersebut. Ada berbagai macam bentuk karya sastra, beberapa diantaranya merupakan cerita fiksi.

Karya-karya sastra pada umumnya yaitu puisi, prosa, drama dan sumber lain. Hasil karya sastra berupa prosa yaitu novel, cerpen, cerita bergambar atau lebih dikenal dengan komik atau manga di Jepang. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi manusia, karya sastra berkembang dan berubah ke arah yang lebih modern. Sudah banyak karya-karya sastra yang bermunculan di era modern ini. Hasil kreatif para penulis sangat berarti bagi perkembangan sastra.

Karya sastra berubah menjadi manga, begitu juga manga berubah menjadi anime. Anime dikatakan sebagai karya sastra, karena didalamnya terdapat unsur intrinsik seperti yang terdapat dalam karya fiksi. Cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat rekaan atau khayalan yang tidak sungguh-sungguh terjadi dalam dunia nyata. Di dalam anime terdapat unsur tema, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat. Anime juga merupakan bagian dari karya sastra imajinatif.

Anime merupakan animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Kata anime merupakan singkatan dari

"animation" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi. Pada awalnya, anime dibuat untuk hiburan dan sangat diminati. Namun, kepopuleran anime memberikan pengaruh kepada semua orang yang menontonnya. Saat ini kepopuleran anime sudah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Anime mampu menarik perhatian penonton karena anime memiliki alur cerita dan penggambaran tokoh yang bermacam-macam. Cerita yang disampaikan melalui anime pun ada yang mengandung konflik sosial. Konflik sosial yang muncul dalam proses sosial atau kehidupan manusia ini juga tertuang dalam anime *Sengoku Musou* Karya Kojin Ochi. Di dalam anime tersebut mengandung banyak konflik yang terjadi antar tokoh yang mengakibatkan perpecahan dan peperangan.

Sebagai salah satu bentuk film, maka anime bisa dikategorikan sebagai karya sastra. Anime *Sengoku Musou* yang diadaptasi dari game Koei ini hadir pada awal Januari tahun 2015. Dalam anime ini akan dihadirkan karakter-karakter yang ada dalam game, yang berdasarkan pada sejarah Jepang di masa lalu.

*Sengoku Musou* menceritakan tentang era Tokugawa. Sebelum wafat, Hideyoshi berpesan kepada Tokugawa Ieyasu dan Ishida Mitsunari untuk menjaga Toyotomi dan putranya Hideyori yang masih sangat muda. Setelah wafatnya Toyotomi Hideyoshi, Jepang diambang kehancuran. Dua orang bawahannya berusaha untuk menyatukan Jepang kembali. Pertama, Tokugawa Ieyasu yang akan mengambil alih Jepang dari klan Toyotomi dikarenakan ia tidak melihat masa depan cerah jika Jepang dipimpin oleh Hideyori, anak dari Hideyoshi. Dengan segala cara dan dukungan yang besar maka terbentuklah pasukan timur.

Di lain sisi, Ishida Mitsunari, orang paling pintar di Jepang saat itu ingin meneruskan perjuangan Toyotomi dan tidak setuju dengan perbuatan Tokugawa.

Maka terjadi perpecahan antara Tokugawa Ieyasu dengan Ishida Mitsunari yang menyebabkan banyak pertempuran antara blok barat yang dipimpin oleh Mitsunari atas nama klan Toyotomi dan blok timur atas nama Tokugawa. Pada awalnya Mitsunari berada diatas angin untuk memenangkan perang tersebut. Tetapi arah angin pun berubah. Pertarungan tersebut diwarnai pengkhianatan di kubu Mitsunari, serta jumlah pasukan yang lebih sedikit membuat pertarungan tersebut dimenangkan oleh Tokugawa. Mitsunari tewas pada saat itu juga. Pertarungan tersebut dinamakan Pertarungan Sekigahara.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam terhadap konflik sosial yang terjadi melalui anime *Sengoku Musou*, sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi “Analisis Konflik Sosial dalam Anime *Sengoku Musou* Karya Kojin Ochi”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi?
2. Apa saja penyebab terjadinya konflik sosial dalam anime “Sengoku

Musou” karya Kojin Ochi?

3. Apa saja akibat terjadinya konflik sosial dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi?

#### **b. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu penulis meneliti bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial, dan akibat dari konflik sosial yang terdapat dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi.

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan dan mengetahui bentuk-bentuk konflik sosial yang terdapat dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi.
- b. Untuk menjelaskan dan mengetahui penyebab terjadinya konflik sosial dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi.
- c. Untuk menjelaskan dan mengetahui akibat konflik sosial yang terjadi dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemahaman mengenai bentuk-bentuk konflik sosial, penyebab terjadinya konflik sosial, dan akibat konflik sosial yang terdapat dalam anime “Sengoku Musou” karya Kojin Ochi.

### b. Manfaat Praktis

1. Bermanfaat bagi semua penikmat karya sastra terutama penikmat karya sastra berupa film yang diciptakan tidak hanya untuk menghibur, akan tetapi terdapat konflik sosial yang terkandung dalam isi ceritanya.
2. Menambah referensi keilmuan sastra Jepang yang lebih luas dan selanjutnya dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi dari kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini berdasarkan beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

### a. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan

pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial (Soekanto, 2014, 312).

b. Anime

Anime ( アニメ ) (diucapkan: a ni me, bukan a ni m) adalah animasi Jepang biasanya ditandai dengan gambar berwarna, yang menampilkan karakter dalam berbagai lokasi dan cerita untuk berbagai jenis penonton. Anime dipengaruhi oleh gaya gambar manga atau komik Jepang (Fansuri, 2020, 333).

**E. Sistematika Penulisan**

Supaya penulisan penelitian ini lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini Menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah terkait dengan masalah pokok dalam penulisan penelitian, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoretis, dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data, seperti teori konflik sosial, teori sosiologi sastra, serta teori-teori pendukung lainnya. Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi metode yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data yang terkait. Bab IV Analisis Data, dalam bab ini berisi sinopsis, penokohan, paparan data, analisis data, dan interpretasi data berdasarkan teori-teori yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran, berupa kesimpulan dari pengkajian data dari bab-bab sebelumnya serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

